

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT GENERASI Z UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL  
(STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA BANDAR LAMPUNG)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**GITA LARA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2022**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS FACTORS INFLUENCING INVESTMENT INTEREST GENERATION Z IN CAPITAL MARKET (Study on Generation Z in Bandar Lampung City)**

**By:**

**Gita Lara**

*Researchers want to achieve the goal of knowing the factors that influence the interest of Generation Z to invest in the Indonesian capital market. What the researcher will examine is the impact of investment knowledge, returns, and risk preferences on investment interest in the Indonesian capital market. In addition, this research also examines the impact of indicators of investment knowledge including capital market seminars, capital market communities, capital market schools, and capital market courses on investment interest in the Indonesian capital market. The researcher used the Partial Least Square (PLS) SEM analysis technique with SmartPLS version 3.2.9 software. This type of research data uses primary data by distributing questionnaires. Meanwhile, the sampling technique used purposive sampling with a total of 190 respondents. The findings from the research state that investment knowledge and return have an impact on investment interest, risk preferences have no impact on investment interest. Another result of this study, testing the type of investment knowledge states that capital market schools have the greatest impact on investment interest. And another result of this study, investment knowledge has the greatest impact on investment decisions and followed by returns, risk preferences have no impact on investment decisions*

*Keywords: Knowledge; Returns; Risk Preference; Investment Interest; Investment Decision; Generation Z; Capital Market; Capital Market Courses; Capital Market School; Capital Market Seminar; Capital Market Community*

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI Z UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh:

Gita Lara

Peneliti hendak mencapai tujuan yakni mengetahui faktor yang mempengaruhi minat generasi z untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Hal yang akan diuji oleh peneliti yakni dampak pengetahuan investasi, *return*, serta preferensi risiko pada minat investasi di pasar modal Indonesia. Selain itu riset ini pula mengetes dampak indikator dari pengetahuan investasi diantaranya seminar pasar modal, komunitas pasar modal, sekolah pasar modal, dan mata kuliah pasar modal pada minat investasi di pasar modal Indonesia. Peneliti mempergunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS) SEM* dengan *software SmartPLS version 3.2.9*. Jenis data penelitian mempergunakan data primer dengan cara penyebaran kuesioner. Sementara untuk teknik perolehan sampel memakai *purposive sampling* dengan total 190 responden. Temuan dari riset menyatakan pengetahuan investasi dan *return* berdampak pada minat investasi, preferensi risiko tidak berdampak pada minat investasi. Hasil lain dari penelitian ini, pengujian dari jenis pengetahuan investasi menyatakan bahwa sekolah pasar modal mempunyai dampak yang paling besar pada minat investasi. Dan dari hasil pengujian tambahan keputusan investasi didapatkan hasil pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap keputusan investasi kemudian disusul dengan *return*, sedangkan preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

**Kata Kunci :** Pengetahuan Investasi; *Return*; Preferensi Risiko; Minat investasi; Keputusan Investasi; Generasi Z; Pasar Modal; Mata Kuliah Pasar Modal; Sekolah Pasar Modal; Seminar Pasar Modal; Komunitas Pasar Modal

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT GENERASI Z UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL  
(STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Oleh  
**GITA LARA**

**Skripsi**  
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**  
**SARJANA AKUNTANSI**  
**Pada**  
**Jurusan Akuntansi**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI MINAT GENERASI Z  
UNTUK BERINVESTASI DI PASAR  
MODAL (STUDI PADA GENERASI Z DI  
KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : **Gita Tara**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1811031031**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



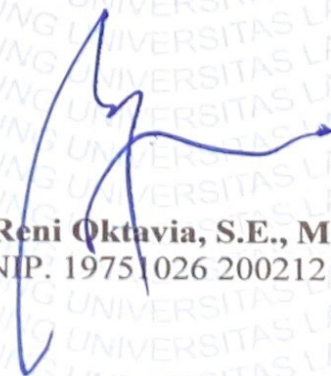


**Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**  
NIP. 197608302005011003



**Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.**  
NIP. 197408262008122002

**2. Ketua Jurusan**

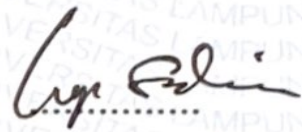


**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 197510262002122002

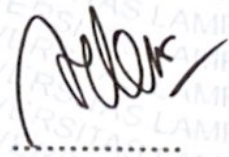
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**



**Sekretaris : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.**



**Penguji Utama : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Oktober 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama : Gita Lara**

**NPM : 1811031031**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Generasi Z Di Kota Bandar Lampung)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 5 Oktober 2022



Gita Lara

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 Juli 2000 dengan nama lengkap Gita Lara sebagai anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Darmawan dan Ibu Rini. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Rawa Laut pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Pangudi Luhur pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F), sebagai Kepala Biro Galeri Investasi di Kelompok Studi Pasar Modal periode 2020-2021.



## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahirabbilamin*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

**Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:**

**Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Darmawan dan Ibunda Rini** yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan di dunia maupun akhirat, Aamiin.

**Kakakku yang kukasihi, Ridwan Pratama,** yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

**Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku** yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

“Apapun yang menjadi takdirmu, pasti akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu”

**Ali bin Abi Thalib**

“Lakukanlah apapun yang kamu sukai, bersungguh-sungguhlah berikan yang terbaik”

**Gita Lara**

## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Generasi Z Di Kota Bandar Lampung)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Yuliansyah, S.E., M.S.A., PhD., Akt. CA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Darmawan dan Ibu Rini. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segalanya yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga dan dapat membahagiakan kalian.
11. Kakakku tersayang, Ridwan Pratama, terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materil, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikanmu.
12. Ponakanku tersayang, Austin Al Hakim, terima kasih telah memberikan hiburan dan kebahagiaan.

13. Kakak iparku, Wigeta Thufeily, terimakasih telah memberikan dukungan dan bantuan.
14. Seluruh keluarga besarku yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
15. Sahabatku tersayang, Made Putri Yani Lestari, terimakasih telah menemani mulai dari masuk dunia perkuliahan sampai dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan, doa, motivasi, dan telah menjadi pendengar keluh kesahku.
16. Teman-teman seperjuanganku di jurusan akuntansi, Salma, Tina, Evi, Manal, dan Gustin. Terima kasih telah menemani masa perkuliahan yang cukup berat ini. Terimakasih doa, dukungan, motivasi, dan bantuan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini
17. Sahabat-sahabatku sedari kecil, untuk Ina, Dinda, Rizka Unyil, dan Rizka Aulia. Terima kasih selalu memberikan canda tawa, dukungan, dan bantuan selama ini.
18. Teman titah, Made, Ayu, dan Lintang terimakasih telah memberikan doa dan dukungannya selama ini.
19. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
21. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 5 Oktober 2022

Penulis

**Gita Lara**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
I.PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
II.TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	8
2.1.2 Investasi .....	11
2.1.3 Pasar Modal .....	12
2.1.4 Generasi Z.....	14
2.1.5 Pengetahuan Investasi.....	16
2.1.6 <i>Return</i> .....	17
2.1.7 Preferensi Risiko .....	18
2.1.8 Minat.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis .....	24
2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi .....	24
2.3.2 Pengaruh <i>Return</i> terhadap Minat Berinvestasi .....	25
2.3.3 Pengaruh Risiko terhadap Minat Berinvestasi.....	25
III.METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27

3.3	Konstruk, Indikator, dan Pengukuran .....	29
3.4	Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5	Metode Analisis Data .....	32
3.6	Evaluasi Model .....	32
3.6.1	Evaluasi <i>Outer</i> Model (Model Pengukuran) .....	33
3.6.2	Evaluasi <i>Inner</i> Model (Model Struktural) .....	34
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	36
4.2	Karakteristik Responden.....	36
4.2.1	Karakteristik Responden berdasarkan Pernah atau Tidak Pernah melakukan Investasi di Pasar Modal .....	36
4.2.2	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Pengalaman Berinvestasi di Pasar Modal .....	37
4.2.3	Karakteristik Responden berdasarkan Usia .....	38
4.2.4	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	38
4.2.5	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Pengetahuan atau Keterampilan di Pasar Modal .....	39
4.3	Hasil dan Analisis Penelitian .....	40
4.3.1	Uji Validitas.....	40
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	43
4.3.3	Evaluasi <i>Inner</i> Model (Model Struktural) .....	44
4.3.4	Hasil Pengujian Hipotesis.....	46
4.4	Pembahasan .....	48
4.4.1	Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di Pasar Modal .....	48
4.4.2	<i>Return</i> berpengaruh terhadap minat investasi di Pasar Modal .....	49
4.4.3	Preferensi risiko berpengaruh terhadap minat investasi di Pasar Modal....	50
4.5	Pengujian Tambahan Keterampilan Pasar Modal.....	50
4.5.1	Uji Validitas.....	51
4.5.2	Uji Reliabilitas .....	54
4.5.3	Evaluasi <i>Inner</i> Model (Model Struktural) .....	55
4.5.4	Hasil Pengujian Tambahan Keterampilan Pasar Modal .....	56



4.6 Pembahasan Pengujian Tambahan Keterampilan Pasar Modal.....	59
4.6.1 Mata kuliah pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal .....	59
4.6.2 Sekolah pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal	59
4.6.3 Seminar pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal	60
4.6.4 Komunitas pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal .....	61
4.7 Pengujian Tambahan Keputusan Investasi .....	61
4.7.1 Uji Validitas.....	62
4.7.2 Uji Reliabilitas.....	65
4.7.3 Evaluasi Inner Model (Model Struktural) .....	66
4.7.4 Hasil Pengujian Tambahan Keputusan Investasi .....	68
4.8 Pembahasan Pengujian Tambahan Keputusan Investasi .....	69
4.8.1 Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi.....	69
4.8.2 <i>Return</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi .....	70
4.8.3 Preferensi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi .....	71
V.PENUTUP .....	72
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	73
5.3 Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
.....	77
LAMPIRAN .....	77

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Data Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia .....	1
<b>Tabel 2. 1</b> Penelitian Terdahulu.....	20
<b>Tabel 3. 1</b> Operasionalisasi Variabel.....	30
<b>Tabel 3. 2</b> Parameter Uji Validitas dalam PLS .....	34
<b>Tabel 4. 1</b> Data Kuisisioner yang disebar .....	36
<b>Tabel 4. 2</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Aktifitas di Pasar Modal .....	37
<b>Tabel 4. 3</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
<b>Tabel 4. 4</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	38
<b>Tabel 4. 5</b> Karakteristik Resonden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	39
<b>Tabel 4. 6</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Keterampilan Pasar Modal .....	39
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil <i>Loading Factor</i> Percobaan Pertama.....	40
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil <i>Loading Factor</i> Percobaan Kedua .....	41
<b>Tabel 4. 9</b> <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	42
<b>Tabel 4. 10</b> <i>Cross Loading</i> .....	42
<b>Tabel 4. 11</b> <i>Fornell Larcker Criterion</i> .....	43
<b>Tabel 4. 12</b> <i>Composite Reliability</i> .....	44
<b>Tabel 4. 13</b> <i>R-Square</i> .....	45
<b>Tabel 4. 14</b> Koefisien Jalur.....	46
<b>Tabel 4. 15</b> Hasil Pengujian Hipotesis .....	46
<b>Tabel 4. 16</b> Hasil <i>Loading Factor</i> .....	52
<b>Tabel 4. 17</b> <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	52
<b>Tabel 4. 18</b> <i>Cross Loading</i> .....	53
<b>Tabel 4. 19</b> <i>Fornell Larcker Criterion</i> .....	53
<b>Tabel 4. 20</b> <i>Composite Reliability</i> .....	54
<b>Tabel 4. 21</b> <i>R-Square</i> .....	56
<b>Tabel 4. 22</b> Koefisien Jalur.....	56
<b>Tabel 4. 23</b> Hasil Pengujian Tambahan Keterampilan Pasar Modal .....	57
<b>Tabel 4. 24</b> Hasil <i>Loading Factor</i> Percobaan Pertama.....	63
<b>Tabel 4. 25</b> Hasil <i>Loading Factor</i> Percobaan Kedua .....	63
<b>Tabel 4. 26</b> <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	64
<b>Tabel 4. 27</b> <i>Cross Loading</i> .....	64
<b>Tabel 4. 28</b> <i>Fornell Larcker Criterion</i> .....	65
<b>Tabel 4. 29</b> <i>Composite Reliability</i> .....	66
<b>Tabel 4. 30</b> <i>R-Square</i> .....	67
<b>Tabel 4. 31</b> Koefisien Jalur.....	68
<b>Tabel 4. 32</b> Hasil Pengujian Tambahan Keputusan Investasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Diagram TPB .....	9
<b>Gambar 2. 2</b> Kerangka Konseptual .....	26
<b>Gambar 3. 1</b> Model Struktural .....	32
<b>Gambar 4. 1</b> Model Struktural Akhir .....	44
<b>Gambar 4. 2</b> Model Struktural .....	51
<b>Gambar 4. 3</b> Model Struktural Akhir .....	55
<b>Gambar 4. 4</b> Model Struktural .....	62
<b>Gambar 4. 5</b> Model Struktural Akhir .....	66

## I.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peranan dari tingkat investasi masyarakat di pasar modal begitu penting bagi perekonomian suatu negara. Dana yang dihasilkan dari aktivitas investasi masyarakat di pasar modal tersebut dapat membantu perusahaan melakukan ekspansi pada bisnisnya sehingga perusahaan mampu membayar pajak yang besar kepada negara. Dengan pendapatan pajak yang besar pemerintah bisa membangun berbagai infrastruktur yang dapat dinikmati oleh semua masyarakat seperti membangun jalan tol, meningkatkan fasilitas kesehatan, dan lain-lain.

Maka dari itu untuk mendorong jumlah investor di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif. Sesuai data yang di publish oleh KSEI telah naik pada jumlah investor di pasar modal secara terus-menerus, pertumbuhan *SID* (*Single Investor Identifications*) pada April 2022 meningkat 15,11% dengan total jumlah *SID* sebanyak 8.620.911.

**Tabel 1. 1**

**Data Jumlah Investor Pasar Modal**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Investor Pasar Modal</b>
2018	1.619.372
2019	2.484.354
2020	3.880.753
2021	7.489.337
2022 (April)	8.620.911

**Sumber: (KSEI, 2022)**

Seiring berjalannya waktu jumlah investor pada pasar modal Indonesia terus bertambah dari waktu ke waktu. Upaya juga terus dilakukan oleh BEI dalam peningkatan hal itu dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan agar investor Indonesia bisa naik. Kampanye "Yuk Nabung Saham" merupakan salah satu inisiatif BEI. Masyarakat diajak dan didorong untuk berinvestasi di pasar modal mulai dari Rp. 100.000, dan mereka dapat melakukannya dengan membeli saham

melalui perusahaan sekuritas. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengadakan program *10 Days Challenge* yang menjadi sebuah upaya guna menambah jumlah investor. BEI telah membuat program ini untuk semua Galeri Investasi (GI) BEI. Kegiatan ini berbentuk kompetisi berkelanjutan antar GI BEI Indonesia untuk membuka rekening sebanyak-banyaknya dalam jangka waktu 10 hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan pembukaan rekening saham sehingga jumlah investor di Indonesia bertambah. Kegiatan *10 Days Challenge* ini dianggap cukup efektif untuk meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Pada *10 Days Challenge 2020* periode satu menghasilkan 5.364 *SID* baru, sedangkan pada periode dua menghasilkan 1.254 *SID* baru, periode tiga 2.715 *SID* baru, dan pada periode keempat menghasilkan 2.254 *SID* baru di Indonesia sehingga pada tahun 2020 program *10 Days Challenge* telah menghasilkan 11.587 *SID* baru (MarketNews.id, 2021).

Peranan pasar modal dalam sebuah negara sangatlah penting. Pasar modal pada banyak negara sudah sumber kemajuan ekonomi negara karena merupakan alternatif perusahaan untuk mendapatkan pendanaan untuk mengembangkan kegiatan operasinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, membuka lapangan kerja, serta membayarkan pajak kepada pemerintah.

Berdasarkan data yang di publish oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per April 2022 pasar modal Indonesia didominasi oleh investor yang berumur dibawah 30 tahun dengan persentase sebesar 60,29%. Hal itu berarti bahwa pasar modal Indonesia saat ini sebagian besar didominasi oleh generasi.

Namun apabila disandingkan dengan negara lain jumlah investor di pasar modal Indonesia masih tergolong rendah. Pada bulan April 2022 jumlah tersebut berada di kisaran 8 juta investor dari total jumlah seluruh penduduk Indonesia per tahun 2021 sebanyak 273.879.750 jiwa. Hal itu berarti jumlah investor Indonesia hanya sebesar 3,14% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Sedangkan jumlah investor negara tetangga Singapura sebesar 16.2%, Malaysia sebesar 8.7%, dan Thailand sebesar 5% (Purwanti, 2022). Mengenai hal itu kita perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi untuk dapat menambah jumlah investor dipasar modal Indonesia.

Secara jelas dalam teori keuangan klasik dikatakan bahwa investor sebelum memutuskan akan berinvestasi maka akan bertindak secara rasional yang didasari oleh pengetahuan mengenai investasi maupun literasi keuangan yang dimilikinya serta informasi yang ada (Darmawan dkk., 2019).

Hal itu selaras dengan penelitian Sivaramakrishnan dkk., (2017), Raut dkk., (2020), dan Merawati & Putra (2015) menyatakan bahwasanya secara positif pengetahuan mengenai investasi/literasi mengenai keuangan mempengaruhi minat untuk melakukan investasi. Akan tetapi, penelitian S. R. H. Hati dkk., (2020) menguraikan bahwasanya pengetahuan tidak berpengaruh langsung pada minat investasi, melainkan harus dimediasi oleh risiko dan persepsi kualitas. Sedangkan penelitian Nisa & Zulaika (2017) dan Saputra (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman tentang investasi berpengaruh kecil terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Raditya dkk., (2014) berdasarkan temuannya, menyimpulkan bahwa minat investasi pasar modal dipengaruhi secara positif oleh variabel *return*. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Obamuyi (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016) yang juga menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap minat investasi dalam pasar modal.

Kesediaan orang untuk berinvestasi di pasar modal secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat risiko yang mereka rasakan, sebagaimana dibuktikan oleh studi Malik (2017). Hasil persepsi risiko yang berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal dijelaskan dalam penelitian Hati dan Harefa (2019). Namun, penelitian oleh Lim dkk., (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi untuk berpartisipasi di pasar modal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi risiko.

Menurut literatur dan studi di atas, minat seseorang untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan investasi, *return*, dan preferensi risiko.

Menurut Notoatmodjo (2007) menjabarkan pengetahuan ialah hasil tahu dari individu serta terjadi sesudah proses penginderaan (pendengaran, penglihatan, rasa, raba, dan penciuman) terhadap sebuah objek. Hal ini berarti suatu aktifitas pembelajaran melalui penginderaan dapat menambahkan informasi mengenai

sesuatu yang ingin dipelajari. Orang-orang yang mengikuti kegiatan belajar di kampus, seminar, atau sekolah pasar modal dapat memperoleh informasi yang akan memperluas pemahaman mereka tentang investasi.

Teori dalam situasi ini sesuai dengan kejadian yang terlihat dalam penelitian ini, yaitu fenomena di mana peserta yang sebelumnya mengikuti kelas, menghadiri seminar, atau menghadiri sekolah pasar modal menyadari nilai dari melakukan investasi di pasar modal. Studi ini juga menggabungkan temuan pra-survei, di mana 28 dari 35 responden yang berpartisipasi mengatakan bahwa menghadiri seminar dan belajar tentang investasi berdampak pada keputusan mereka untuk berinvestasi di modal.

Gumanti (2011) mengatakan return adalah imbal hasil positif dari investasi yang dilakukan lembaga, individu, dan perusahaan. *Return* yang dihasilkan makin tinggi menandakan investasi yang dilakukan makin baik sebab memberikan keuntungan, namun kebalikannya jika makin kecil *return* yang dihasilkan atau investasi tersebut merugi maka menunjukkan investasi yang makin buruk.

Dalam hal ini, teori tersebut selaras dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa seseorang paling tertarik untuk berinvestasi yang memberi mereka *return* tinggi dan menghasilkan lebih banyak uang. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil pra-survei yang dilakukan oleh peneliti. Dari 35 orang yang menjawab survei tersebut, 31 orang mengatakan bahwa mereka mengharapkan investasi yang mereka lakukan memberikan *return* yang tinggi.

Tandelilin (2010) memaparkan bahwasanya risiko yakni suatu bentuk kemungkinan dari terjadinya *return* negatif atau kerugian dari suatu investasi. Ada korelasi langsung antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Namun, semakin kecil risiko investasi, semakin sedikit uang yang akan dihasilkannya. Menurut Probo (2011) mengemukakan bahwasanya preferensi risiko yakni suatu kecenderungan seseorang menentukan pilihan berisiko. Sikap mempertimbangkan investor terhadap suatu risiko dikenal sebagai preferensi risiko. Kategori investor dapat diidentifikasi dengan kesediaan mereka untuk mengambil risiko, yakni: 1) *Risk Averse*, 2) *Risk Taker*, 3) *Risk Moderate*.

Dalam hal ini teori sesuai pada fenomena dalam penelitian ini yaitu, kebanyakan orang akan mentoleransi tingkat risiko yang tinggi untuk mendapatkan *return* yang

tinggi. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil pra survei yang peneliti lakukan dari 35 responden, 24 responden menyatakan bahwa mereka berminat untuk berinvestasi pada instrumen yang cukup berisiko agar mendapatkan *return* yang lebih tinggi yang berarti termasuk kriteria *risk taker*.

Slamento (2010:180) memaparkan bahwasanya minat ialah perasaan lebih senang, suka atau tertarik akan suatu hal tanpa ada yang menyuruhnya. Minat menjadi salah satu aspek yang penting untuk membuat seseorang melakukan suatu aktivitas dengan baik, tak terkecuali aktivitas investasi. Dengan adanya minat seseorang untuk belajar mengenai investasi akan meningkatkan minat orang tersebut untuk melakukan investasi.

Dalam situasi ini, sesuai dengan fenomena yang disebutkan dalam penelitian ini, yaitu kenyataan bahwa sebagian besar individu tertarik untuk berinvestasi tetapi takut akan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Demikian pula hasil penelitian peneliti dengan hasil pra survei yang dilakukan dari 35 responden, 34 responden menyatakan minat berinvestasi. Namun, mereka tertahan oleh ketakutan akan risiko investasi di pasar modal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diatas dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang berbeda. Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut memberikan motivasi bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian serupa dengan waktu, ruang, dan objek yang berbeda. Dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Generasi Z di Kota Bandar Lampung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang harus diteliti dirumuskan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang informasi yang diberikan di atas:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?
2. Apakah *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?
3. Apakah preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?



### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui apakah pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi di pasar modal.
2. Guna mengetahui apakah *return* mempengaruhi minat investasi di pasar modal.
3. Guna mengetahui apakah preferensi risiko mempengaruhi minat investasi di pasar modal.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemikiran bagi bidang ilmu terkait serta dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang hendak melakukan penelitian terkait topik yang sama
2. Manfaat Praktik  
Dapat memberikan kontribusi kepada pihak BEI, sekuritas maupun lembaga pengelola pasar modal lainnya untuk dapat menambah investor-investor muda di Indonesia.

### 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat guna mempermudah pembahasan agar mampu menyampaikan penjelasan secara teratur. Lima bab terhubung yang membentuk skripsi ini yaitu:

**Bab I Pendahuluan.** Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan pembahasan yang mendalam.

**Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis.** Bagian ini memuat penjelasan teoritis mengenai pemikiran dan pendapat terkait topik penelitian yang diperoleh dari sejumlah referensi. Dari interpretasi ini, kerangka refleksi dan hipotesis akan dikembangkan.

**Bab III Metode Penelitian.** Bagian ini memberikan penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, meliputi metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, pengujian hipotesis, dan prosedur analisis yang digunakan.

**Bab IV Pembahasan.** Bagian ini menjelaskan hasil penelitian, menganalisis data, dan membahas metode penelitian yang digunakan.

**Bab V Penutup.** Bagian ini memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan memuat keterbatasan penelitian, serta rekomendasi bagi peneliti dan pemangku kepentingan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

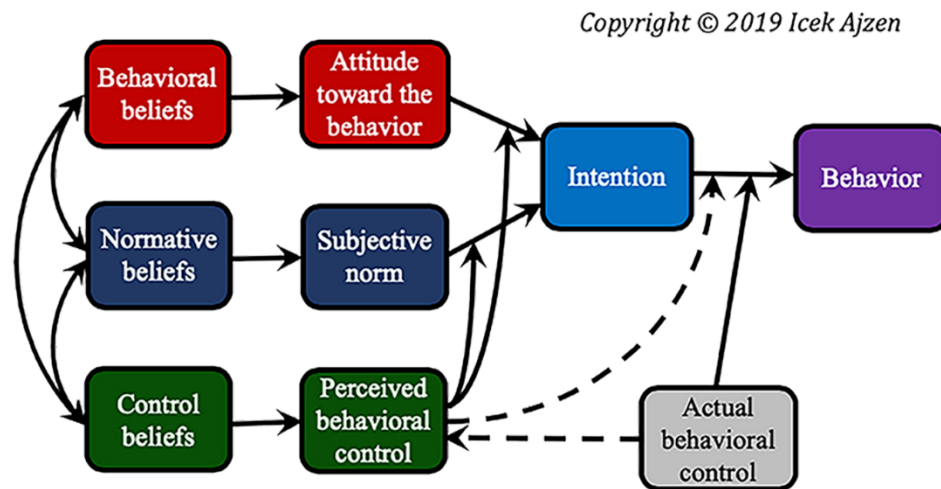
*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang berasal dari hasil pengembangan *The Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, kemudian diperbarui dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen pada tahun 1991.

Teori perilaku terencana ini menyatakan bahwasanya perilaku seseorang akan timbul sebab ada niat untuk berperilaku. Teori ini difokuskan pada perilaku khusus individu serta untuk seluruh perilaku umum. Teori ini mengklaim bahwa ada tiga hal yang dapat memprediksi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu:

1. *Attitude toward the behavior* (Sikap terhadap perilaku)
2. *Subjective norm* (Norma subyektif)
3. *Perceived behavioral control* (Pengetahuan pengendalian diri)

Berikut adalah diagram dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari tahun 1991, yang kemudian diubah oleh Icak Ajzen dan dijelaskan di bawah ini

**Gambar 2. 1**  
**Diagram *Theory of Planned Behavior (TPB)***



**Sumber: Ajzen (2019)**

*Theory of Planned Behavior (TPB)* menunjukkan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku, norma sosial, dan pengendalian diri akan membuat mereka mau melakukan perilaku tersebut. *Real Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Aktual) terjadi ketika orang ingin menindaklanjuti apa yang ingin mereka lakukan. *The Theory of Planned Behavior* mengatakan bahwa ada tiga hal yang dapat mempengaruhi minat:

1. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku).

Dilandaskan pada *behavior beliefs*, yakni keyakinan individu akan adanya dampak positif atau negatif dari perilaku yang akan dilakukan. Contohnya ialah kondisi dimana individu diberikan pilihan untuk mengalokasikan pendapatannya untuk melakukan investasi atau tidak. Jika individu telah mengetahui dan meyakini akan return ataupun risiko yang akan dihasilkan dari kegiatan investasi maka hal tersebut akan mempengaruhi minat untuk berinvestasi.

## 2. *Subjective Norm* (Norma Subyektif)

Norma subyektif merupakan pengetahuan individu tentang situasi keadaan sekitar individu yang akan mendorong individu untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sebuah perilaku. Norma subjektif individu muncul ketika mereka percaya nasihat atau asumsi orang lain (*normative beliefs*) yang mereka anggap signifikan dalam hal perilaku, dan mereka juga termotivasi untuk bertindak sesuai dengan saran itu (*motivation to comply*). Contohnya ialah kondisi dimana yang sebelumnya seseorang tidak yakin atau tidak berminat untuk melakukan investasi di pasar modal, namun setelah melihat temannya mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi di pasar modal orang tersebut menjadi berminat untuk melakukan investasi di pasar modal atau jika orang tersebut menyaksikan rekannya merasakan kerugian karena tidak mengetahui risiko dalam berinvestasi membuat orang tersebut tidak minat melakukan investasi disebabkan takut merasakan kerugian (risiko). Faktor eksternal atau dari orang lain inilah yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Individu tersebut dapat melihat keuntungan (*return*) yang didapat dan dapat mengetahui bagaimana terhindar dari risiko saat berinvestasi.

## 3. *Perceived Behavioral Control* (Pengetahuan Pengendalian Diri).

Dilandaskan pada *control beliefs*, yakni keyakinan seseorang akan ada atau tidak adanya keadaan yang mendorong atau menghambat untuk melakukan sebuah perilaku. Keyakinan bisa didapatkan dari pengalaman terdahulu seseorang mengenai sebuah perilaku, informasi yang dipunyai seseorang mengenai sebuah perilaku bisa didapatkan dengan melaksanakan observasi terhadap pengetahuan yang dipunyai diri sendiri ataupun orang lain, serta sejumlah faktor lain yang bisa menambah maupun mengurangi perasaan seseorang perihal tingkatan kerumitan dalam melaksanakan suatu perilaku. Semakin seseorang mempersepsikan besarnya elemen pendukung dan tidak pentingnya faktor penghambat untuk menyelesaikan tugas, semakin tinggi kontrol yang dirasakan atas tindakan tersebut dan begitu sebaliknya. Contohnya dalam hal ini adalah pengetahuan investasi, pengetahuan

investasi yang telah dimiliki seseorang akan mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal.

#### 4. *Behavior* (Perilaku)

Keputusan untuk berperilaku tidak hanya bergantung pada minat seseorang untuk melakukannya namun dipengaruhi juga dengan kontrol terhadap perilaku tersebut. Contohnya dalam hal ini adalah perilaku untuk berinvestasi, pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavioral control*) bisa mempengaruhi perilaku untuk berinvestasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada gambar 2.1 membuktikan hubungan langsung dengan panah tentang *perceived behavioral control* langsung ke perilaku, hal itu dapat diartikan jika individu mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai investasi dipasar modal maka hal tersebut akan mendorong individu tersebut untuk melakukan sebuah perilaku yakni investasi di pasar modal karena individu tersebut merasa yakin akan pengetahuannya.

### 2.1.2 Investasi

Investasi menurut Tandelilin (2010) ialah suatu keputusan untuk berkomitmen atas sejumlah uang atau dana yang dilakukan pada periode tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di periode selanjutnya. Tandelilin (2010, p. 8) juga menyatakan bahwa ada sejumlah alasan yang mendasari individu berinvestasi yakni:

1. Seseorang yang melakukan investasi memiliki tujuan agar terhindar dari tekanan inflasi, dengan melakukan investasi orang tersebut akan terhindar dari penurunan nilai kekayaan yang disebabkan oleh inflasi.
2. Sebagai gerakan untuk menghemat pajak. Banyak negara di dunia telah mengembangkan kebijakan yang berguna untuk meningkatkan tingkat investasi publik dengan memberikan basis pajak yang berbeda kepada mereka yang telah melakukan investasi di sektor tertentu.
3. Seseorang yang melakukan investasi merupakan orang yang bijaksana karena ia memikirkan bagaimana mengelola keuangannya dengan baik seiring berjalannya waktu hingga dapat menambah jumlah pendapatannya yang

bertujuan untuk mendapatkan hidup yang lebih mapan di masa depan melalui investasi mereka.

Sedangkan menurut Hartono pada bukunya yang bertajuk “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, investasi adalah sebuah kegiatan menunda suatu konsumsi pada periode berjalan yang kemudian termasuk dalam aset produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2016, p. 5). Hartono juga menjelaskan tipe-tipe investasi keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Investasi Langsung

Pembelian aset keuangan perusahaan diperdagangkan di pasar uang, modal atau derivatif. Investasi langsung juga dapat dilakukan melalui pembelian aset non-transaksional seperti tabungan dan deposito.

2. Investasi Tidak Langsung

Pembelian saham perusahaan investasi dengan portofolio aset keuangan dari perusahaan lain. (Hartono, 2016, pp. 7–10)

Dari definisi investasi diatas dapat dikatakan bahwa investasi adalah kegiatan suatu aset di putarkan untuk membeli aset lain seperti saham maupun surat berharga lainnya dengan tujuan mendapatkan timbal balik berupa keuntungan.

### **2.1.3 Pasar Modal**

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum serta perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya dan lembaga serta profesi yang berhubungan dengan efek. Pasar modal adalah pasar berwujud atau abstrak yang menjembatani antara mereka yang menyediakan dan mereka yang menuntut keuangan jangka panjang, yaitu uang yang akan dibutuhkan untuk jangka waktu satu tahun atau lebih, sebagaimana didefinisikan oleh Kamus Pasar Uang dan Modal (Budisantoso & Nuritomo, 2017, p. 365).

Menurut sejarah, pasar modal di Indonesia diciptakan pada tahun 1912, pada masa penjajahan Belanda di Batavia. Saat itu, pasar modal Indonesia dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda guna memenuhi kepentingan pemerintah Hindia Belanda pada saat itu. Namun pada tahun 1929 Bursa Efek Surabaya dan Semarang diberhentikan operasinya karena mengalami resesi akibat perang dunia kedua, yang kemudian pada tahun 1940 disusul juga dengan diberhentikannya operasi Bursa Efek Jakarta. Ketika PD II akhirnya berakhir pada tahun 1952, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali, tetapi skema nasionalisasi untuk perusahaan-perusahaan Belanda dan Bursa Efek berhenti beroperasi pada tahun 1956. Pada era kepemimpinan Presiden Soeharto tahun 1977 Bursa Efek Jakarta kembali dibuka untuk beroperasi dibawah Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) hal ini ditandai dengan adanya emiten pertama yang melakukan *go-public* yaitu PT. Semen Cibinong. Namun setelah diaktifkan kembali Bursa Efek Jakarta masih mengalami kelesuan yang diakibatkan oleh jumlah emiten yang masih sangat sedikit, untuk mengatasi hal tersebut pada tahun 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang berisi beberapa kebijakan untuk memberikan kemudahan kepada para emiten yang ingin melakukan *go-public* serta kebijakan lainnya yang bertujuan untuk membuat pasar modal Indonesia terus bertumbuh. Setelah privatisasi Bursa Efek Jakarta pada tahun 1992, BAPEPAM berganti nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Sistem Perdagangan Otomatis Jakarta, atau JATS (*Jakarta Automated Trading System*), sistem komputer, pertama kali digunakan dalam sistem perdagangan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kita kenal sekarang ini dibentuk pada tahun 2007 sebagai hasil dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Otoritas Jasa Keuangan (OJK), organisasi yang berwenang mengawasi seluruh kegiatan jasa keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan sektor lainnya, kemudian didirikan pada tahun 2012.

Perekonomian Indonesia sangat diuntungkan dengan pasar modal di sana. Pasar modal di Indonesia memiliki dua tujuan:

- 1) Sebagai sarana perusahaan untuk memperoleh dana dari investor untuk memperluas kegiatan usahanya, dan
- 2) Sebagai sarana investasi pada instrumen keuangan bagi masyarakat Indonesia



Pasar modal Indonesia memiliki beberapa manfaat yang diklasifikasikan berdasarkan pihak yang merasakan manfaatnya, sebagai berikut:

- Manfaat bagi Investor (Masayarakat):
  - a) Berkembangnya nilai investasi yang dilakukan.
  - b) Mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan.
  - c) Dapat melakukan investasi diberbagai instrumen yang tersedia di pasar modal.
- Manfaat bagi Emiten (Perusahaan)
  - a) Sebagai sarana untuk menghimpun dana dengan jumlah yang besar.
  - b) Dapat memperbesar kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
  - c) Solvabilitas perusahaan menjadi tinggi sehingga membuat citra perusahaan semakin baik.
- Manfaat bagi Negara
  - a) Sebagai sumber pendapatan negara dari pajak yang dihasilkan.
  - b) Terbukanya lapangan kerja yang lebih luas.
  - c) Menarik investor asing untuk berinvestasi.

Menurut konsep sebelumnya, pasar modal adalah tempat di mana mereka yang memiliki uang untuk diinvestasikan dapat menemukan mereka yang membutuhkan uang (emiten), dan keuntungan dari interaksi ini meluas ke pemerintah, bisnis, dan investor individu.

#### **2.1.4 Generasi Z**

Generasi Z ialah generasi yang lahir dan tumbuh pada era teknologi dimana perkembangan dunia digital sangat pesat. Generasi Z merupakan kaum muda masa kini yang lekat dengan perkembangan dunia yang sudah canggih dan mereka memiliki kelebihan untuk mengakses informasi dengan mudah dan cepat diusia yang masih sangat muda (Putranto, 2018). Sedangkan Tapscott (2013) menyatakan bahwa generasi Z merupakan generasi yang sedari kecil sudah terlalu lekat dengan teknologi, ia juga mengkalsifikasikan demografi penduduk dalam sejumlah klasifikasi berikut:

- *Pre Baby Boom* (kelahiran tahun 1945 dan sebelumnya)
- *The Baby Boom* (kelahiran antara 1946 – 1964)
- *The Baby Bust* (kelahiran 1965 – 1976) – disebut Generasi X
- *The Echo of the Baby Boom* (kelahiran antara 1977 –1997) – disebut Generasi Y
- *Generation Net* (lahir antara 1998 - 2009) – Generasi Z

Generasi Z sebenarnya bisa disebut sebagai generasi internet yang pertama, karena generasi Z lahir ketika internet sudah tersedia sedangkan generasi Y lahir masih dalam kondisi dimana terjadi transisi teknologi yang kemudian menjadi internet. Hal ini menjadikan generasi Z lebih fleksibel, menyukai teknologi, lebih cerdas dan menyukai hal yang praktis. Generasi Z juga merupakan generasi yang cukup berpengaruh dalam komunitasnya, jika mempunyai pengalaman yang baik maupun buruk mereka akan menceritakannya di media sosial (Rastati, 2018).

Terdapat 5 karakteristik utama yang membedakan generasi Z dengan generasi sebelumnya menurut artikel Bruce Tulgan dan RainmakerThinking, Inc. yang bertajuk “*Meet Generation Z: The Second Generation within The Giant Millennial Cohort*” yang berdasar pada riset jangka panjang selama 2003 hingga 2013. Media sosial, karakter pertama, adalah representasi akurat dari masa depan generasi ini. Dunia yang sangat jauh dari keberadaan orang lain bukanlah sesuatu yang generasi Z memiliki kesempatan untuk mengalaminya. Jika Anda tidak dapat berkomunikasi dengan siapa pun, di mana pun, kapan saja, media sosial menantang. Karena siapa pun dapat terhubung, berkomunikasi, dan berinteraksi melalui media sosial, itu berfungsi sebagai jembatan untuk memerangi keterasingan. Kedua, senantiasa terhubung dengan orang lain ialah perihal yang penting. Ketiga, kesenjangan keahlian sangat dapat terjadi pada generasi ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menanamkan pengetahuan dari generasi sebelumnya, seperti komunikasi interpersonal, budaya kerja, kemampuan teknis, dan pemikiran kritis. Keempat, kemudahan Generasi Z untuk mendapatkan informasi serta tersambung dengan banyak orang di banyak tempat berlainan secara virtual melalui koneksi internet, menghalangi pengalaman penjelajahan geografis mereka. Walaupun

seperti itu, kenyataan bahwa mereka mudah terhubung dengan banyak orang dari bermacam bagian bumi membuat Gen Z mempunyai pola pikir universal. Terakhir, toleransi generasi ini untuk menyambut pemikiran serta cara berpikir yang berlainan membuat mereka dengan mudah menerima keragaman serta pemikiran yang berbeda mengenai suatu hal. Tetapi, efeknya kemudian menjadi sulit buat mendeskripsikan Gen Z itu sendiri. Identitas diri yang tercipta kerap kali berganti karna berbagai hal yang mempengaruhi mereka untuk berpikir serta bersikap (Rakhmah, 2021).

### **2.1.5 Pengetahuan Investasi**

Menurut Notoatmodjo (2007) menjabarkan bahwasanya pengetahuan ialah hasil tahu dari individu serta terjadi sesudah proses pengindraan (pendengaran, penglihatan, raba, rasa, dan penciuman) kepada suatu objek.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

#### 1) Faktor Internal

##### a) Pendidikan

Pendidikan ialah bimbingan seseorang sebagai upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk mencapai kehidupan atau masa depan yang lebih baik.

##### b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan. Penghasilan ini akan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan baik kebutuhan ekonomi, psikologis maupun biologis

##### c) Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang, maka kedewasaan dan kekuatan seseorang dalam Berpikir dan bekerja akan lebih baik.

#### 2) Faktor Eksternal

##### a) Faktor Lingkungan

Situasi yang mengelilingi seseorang dan mungkin berdampak pada perilaku mereka disebut lingkungan.

b) Sosial Budaya

Sosial budaya mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat karena merupakan jenis budaya yang ada di masyarakat.(Wawan & Dewi, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pengetahuan investasi adalah hasil dari proses pembelajaran manusia yang dilakukan melalui penginderaan khususnya indra penglihatan dan pendengaran serta pengaruh dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari lingkungan individu tersebut. Pengetahuan mengenai investasi biasanya kita dapatkan dari lingkungan pendidikan seperti sekolah ataupun kampus.

### 2.1.6 Return

*Return* ialah keuntungan yang diterima institusi, individu serta perusahaan dari kegiatan investasi yang telah dilakukan. *Return* yang dihasilkan makin tinggi menandakan investasi yang dilakukan makin baik sebab memberikan keuntungan, namun kebalikannya jika makin kecil *return* yang dihasilkan atau investasi tersebut merugi maka menunjukkan investasi yang makin buruk (Gumanti, 2011). Halim (2005:34) dalam Kusmawati (2011) menyatakan bahwa *return* bisa dibagi menjadi dua, yaitu *actual return* dan *expected return*. Yang meliputi:

- *Capital Gain*

Istilah "*capital gain*" artinya Ketika harga jual lebih dari harga beli, penjual menyadari keuntungan modal.

- Imbal hasil (*yield*)

*Yield* merupakan keuntungan yang didapatkan investor secara berkala, seperti bunga dan dividen.

Dapat dikatakan *return* merupakan timbal balik berupa keuntungan yang dihasilkan dari sebuah investasi. Makin tinggi *return* yang diperoleh maka kian baik investasi tersebut, makin rendah tingkat *return* yang diperoleh maka kian buruk investasi tersebut.

### 2.1.7 Preferensi Risiko

Tandelilin (2010) memaparkan bahwasanya risiko yakni suatu bentuk kemungkinan dari terjadinya *return* negatif atau kerugian dari suatu investasi. Investasi melibatkan risiko, dan semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pengembalian yang akan dihasilkan, sebaliknya semakin kecil risikonya semakin rendah pengembalian yang akan dihasilkan

Menurut Halim (2005:43) dalam Kusmawati (2011) menggolongkan risiko menjadi dua, yaitu :

- Risiko sistematis (*systematic risk*)  
Kategori risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan penyesuaian karena faktor makroekonomi di seluruh pasar berkontribusi terhadap volatilitas risiko.
- Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)  
Risiko yang dapat dikurangi dengan mendiversifikasi kepemilikan seseorang saat muncul dalam bisnis atau sektor tertentu.

Menurut Probo (2011) mengemukakan bahwasanya preferensi risiko yakni suatu kecenderungan seseorang menentukan pilihan berisiko. Preferensi risiko adalah pendekatan bijaksana investor terhadap risiko. Kategori investor ditentukan oleh kemauan untuk mengambil risiko, khususnya:

1. *Risk Taker*, ialah investor yang bersedia mengambil investasi berisiko tinggi.
2. *Risk Averse*, ialah tipe investor yang tidak bersedia untuk menerima risiko yang tinggi
3. *Risk Moderate*, ialah tipe investor yang dapat menerima risiko skala sedang (jangka pendek)

Mengutip dari IDX Channel berikut ini merupakan risiko dari investasi saham:

- *Capital Loss*  
Ketika harga beli lebih besar dari harga jual, ini terjadi.
- *Suspend*

Saham dibekukan aktivitas jula belinya oleh BEI, sehingga para investor tidak dapat melakukan transaksi jual sahamnya sampai *suspend*-nya dicabut oleh BEI pada kurun waktu yang telah ditentukan.

- **Likuidasi**

Ketika investor kehilangan sahamnya di perusahaan yang akan bangkrut. Dalam kasus ini, para pemegang saham memperoleh urutan terakhir untuk memperoleh haknya setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya pada pihak lain seperti kreditur.

### **2.1.8 Minat**

Menurut Slamento (2010, p. 180), minat adalah sensasi lebih senang, menyukai, atau tertarik pada sesuatu tanpa disuruh. Minat, menurut Winkel (1983) dalam Tandio & Widanaputra (2016), adalah kecenderungan terus-menerus dari subjek untuk merasa gembira dan terpicat dengan topik atau hal tertentu dan merasa senang melakukannya. Hurlock (1999) dalam Tandio & Widanaputra (2016) menyatakan bahwa minat seseorang dapat berkembang melalui penawaran kemungkinan bagi individu tersebut untuk mengejar apa yang diinginkannya. Sedangkan Salim & Salim (1996: 656) dalam Kusmawati (2011) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan kuat hati terhadap apa yang dihargai atau dicari dalam Kusmawati (2011). Perluasan gagasan yang menarik adalah sebagai berikut:

- a) Minat dipandang sebagai moderator dari unsur-unsur lain yang mempengaruhi perilaku.
- b) Tingkat minat seseorang mengungkapkan seberapa jauh mereka akan melangkah.
- c) Minat menunjukkan betapa rajinnya seseorang mengerjakan sebuah rencana.

Dari uraian diatas bisa dikatakan minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan seseorang ataupun sesuatu yang dilakukan tanpa keterpaksaan dan diiringi dengan rasa gembira.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Obamunyi (2013)	<i>Factors Influencing Investment Decisions In Capital Market: A Study Of Individual Investors In Nigeria</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja perusahaan</li> <li>2. Pemecahan saham</li> <li>3. Kebijakan dividen</li> <li>4. Pendapatan perusahaan</li> <li>5. Agama</li> <li>6. Rumor</li> </ol>	Uji t, Analisis varians (ANOVA) dan uji post hoc	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</li> <li>2. Pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</li> <li>3. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</li> <li>4. Pendapatan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</li> <li>5. Agama tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi</li> <li>6. Rumor tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi</li> </ol>
2.	Lim et al., (2013)	<i>Factors affecting investment intentions: A consumer behaviour perspective</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan produk</li> <li>2. Keterlibatan produk</li> <li>3. Penghindaran risiko</li> <li>4. Penghindaran ketidakpastian</li> <li>5. Risiko yang dirasakan</li> <li>6. Ketidakpastian yang dirasakan,</li> </ol>	Model Persamaan Struktural (SEM)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan produk memiliki dampak positif langsung yang signifikan terhadap niat investasi investor</li> <li>2. Keterlibatan produk juga berpengaruh positif langsung signifikan terhadap niat investasi investor</li> <li>3. <i>Perceived risk</i> berpengaruh negatif langsung signifikan</li> </ol>

					<p>terhadap niat investasi investor</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Ketidakpastian yang dirasakan memiliki efek positif langsung yang signifikan pada risiko yang dirasakan</li> <li>5. Keterlibatan produk memiliki dampak negatif signifikan pada risiko yang dirasakan</li> <li>6. Pengetahuan produk berhubungan positif dengan risikoyang dirasakan</li> <li>7. Penghindaran ketidakpastian memiliki dampak signifikan terhadap ketidakpastian yang dirasakan</li> </ol>
3.	Merawati & Putra (2015)	Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan investasi</li> <li>2. Penghasilan</li> <li>3. Pelatihan Pasar Modal</li> </ol>	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan investasi memiliki efek positif pada niat mahasiswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal</li> <li>2. Pendapatan memiliki efek positif pada niat mahasiswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal.</li> <li>3. Pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan efek yang signifikan</li> </ol>
4.	Tandio & Widanaputra (2016)	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, <i>Return</i> , Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan Pasar Modal</li> <li>2. <i>Return</i></li> <li>3. Persepsi Risiko</li> <li>4. <i>Gender</i></li> <li>5. Kemajuan Teknologi</li> </ol>	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan pasar modal mempengaruhi minat investasi secara signifikan</li> <li>2. <i>Return</i> mempengaruhi minat investasi secara signifikan.</li> </ol>



		Pada Minat Investasi Mahasiswa			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Risiko tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan</li> <li>4. <i>Gender</i> tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan.</li> <li>5. Kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan.</li> </ol>
5.	Raditya et al., (2014)	Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal Investasi Minimal</li> <li>2. <i>Return</i></li> <li>3. Persepsi Risiko</li> </ol>	<i>Moderated Regression Analysis (MRA).</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana investasi minimum tidak mempengaruhi minat investasi</li> <li>2. Persepsi risiko mempengaruhi minat investasi.</li> <li>3. Imbalan mempengaruhi minat investasi.</li> </ol>
6.	Malik (2017)	Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko</li> <li>2. Level Pendapatan</li> <li>3. Motivasi</li> <li>4. Pengetahuan</li> <li>5. Persepsi</li> <li>6. Belajar Dalam Berinvestasi</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat.</li> <li>2. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat</li> <li>3. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat</li> </ol>

		Galeri Investasi UISI			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pengetahuan berpengaruh Negatif</li> <li>5. Persepsi berpengaruh negatif</li> <li>6. Belajar berpengaruh negatif</li> </ol>
7.	Nisa & Zulaika (2017)	Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman Investasi</li> <li>2. Modal Minimal Investasi</li> <li>3. Motivasi</li> </ol>	Kuantitatif Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.</li> <li>2. Modal minimal yang kecil berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.</li> <li>3. Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.</li> </ol>
8.	Saputra (2018)	Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat</li> <li>2. Modal</li> <li>3. Motivasi</li> <li>4. Edukasi</li> </ol>	Analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi</li> <li>2. Modal investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi</li> <li>3. Motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi</li> <li>4. Edukasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi</li> </ol>
9.	Sivaramakrishnan et al., (2017)	<i>Individual investors' intention towards SRI in India: an implementation of the theory of reasoned action</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Norma moral</li> <li>2. kepedulian lingkungan</li> <li>3. Literasi keuangan</li> <li>4. Kinerja keuangan.</li> </ol>	Model Persamaan Struktural (SEM)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap, norma subjektif, norma moral, literasi keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat investor</li> <li>2. Kepedulian lingkungan tidak</li> </ol>

					berpengaruh signifikan terhadap niat investor
11.	S. R. H. Hati et al., (2020)	<i>The antecedents of Muslim customers' intention to invest in an Islamic bank's term deposits: evidence from a Muslim majority country</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Produk,</li> <li>2. Persepsi Kualitas</li> <li>3. Risiko Yang Dirasakan</li> <li>4. Nilai Yang Dirasakan</li> </ol>	Model Persamaan Struktural (SEM)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat nasabah untuk berinvestasi</li> <li>2. Pengetahuan produk pelanggan tidak dapat bekerja sendiri dalam mempengaruhi niat Muslim untuk berinvestasi dalam deposito tanpa keterlibatan dua variabel mediasi: kualitas produk dan risiko yang dirasakan.</li> </ol>

Sumber: Diolah (2021)

## 2.3 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Pengetahuan investasi ialah hasil proses pembelajaran individu yang dilakukan melalui penginderaan khususnya indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan mengenai investasi biasanya kita dapatkan dari lingkungan pendidikan seperti sekolah ataupun kampus. Pengetahuan investasi juga bisa didapatkan dengan mengikuti kegiatan sosialisasi ataupun seminar yang diselenggarakan oleh lembaga terkait seperti OJK dan BEI.

Penelitian Sivaramakrishnan dkk., (2017), Raut dkk., (2020), dan Merawati & Putra (2015) menyatakan bahwasanya secara positif pengetahuan mengenai investasi/literasi mengenai keuangan mempengaruhi minat untuk melakukan investasi. Akan tetapi, penelitian S. R. H. Hati dkk., (2020) menguraikan bahwasanya pengetahuan tidak berpengaruh langsung pada minat investasi, melainkan harus dimediasi oleh risiko dan persepsi kualitas. Sedangkan penelitian Nisa & Zulaika (2017) dan Saputra (2018) menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam berinvestasi tidak terpengaruh oleh pemahaman mereka tentang investasi.

Peneliti akan melakukan kajian dan mengkaji kembali dampak pengetahuan investasi terhadap minat investasi pasar modal karena hasil penelitian sebelumnya digambarkan memiliki hasil yang tidak konsisten. Di mana peneliti mengembangkan hipotesis alternatif berikut:

**H1:** Minat investasi di pasar modal dipengaruhi secara positif oleh keahlian investasi.

### **2.3.2 Pengaruh *Return* terhadap Minat Berinvestasi**

*Return* merupakan timbal balik berupa keuntungan yang dihasilkan dari sebuah investasi. Semakin baik investasi, semakin tinggi pengembalian yang dihasilkan; semakin buruk investasi, semakin rendah tingkat pengembalian yang direalisasikan.

Menurut riset Raditya dkk., (2014) variabel return memberikan dampak menguntungkan bagi minat investor terhadap pasar modal. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Obamuyi (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016) yang juga menunjukkan bagaimana imbal hasil tersebut mempengaruhi minat investasi di pasar modal secara positif. Akibatnya, peneliti datang dengan teori alternatif berikut:

**H2:** Minat investasi di pasar modal dipengaruhi secara positif oleh pengembalian.

### **2.3.3 Pengaruh Risiko terhadap Minat Berinvestasi**

Tandelilin (2010) memaparkan bahwasanya risiko yakni suatu bentuk kemungkinan dari terjadinya *return* negatif atau kerugian dari suatu investasi. Pengembalian yang akan dibuat tergantung pada risiko investasi; semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pengembaliannya. Semakin rendah risikonya, semakin rendah pengembaliannya. Menurut Probo (2011) mengemukakan bahwasanya preferensi risiko yakni suatu kecenderungan seseorang menentukan pilihan berisiko.

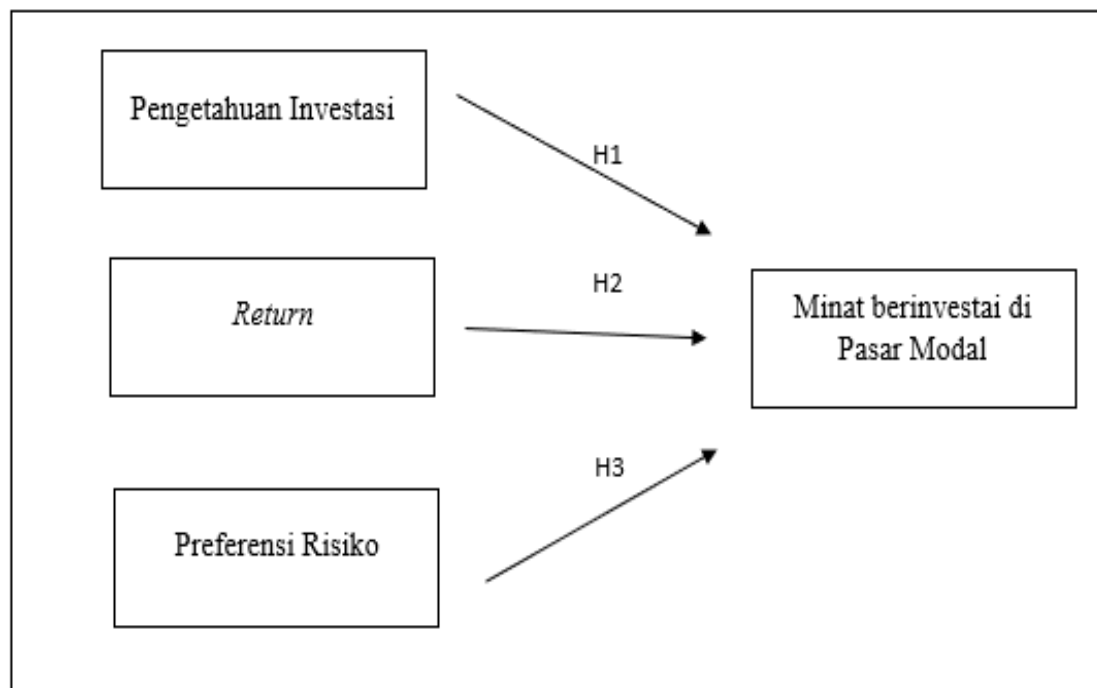
Menurut temuan Malik (2017) menunjukkan bahwa risiko berdampak signifikan terhadap minat investor terhadap pasar modal. Sementara itu, penelitian S. W. Hati dan Harefa (2019), menunjukkan bahwa persepsi risiko mempengaruhi minat investasi di pasar modal dengan baik. Namun, menurut Lim dkk., (2013) dan

Tandio & Widanaputra (2016), minat untuk berpartisipasi di pasar modal sebagian besar tidak terpengaruh oleh persepsi risiko.

Peneliti akan melakukan studi dan mengkaji kembali dampak risiko terhadap minat untuk berpartisipasi di pasar modal karena penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Peneliti dengan demikian datang dengan teori alternatif berikut:

H3: Penghindaran risiko memiliki dampak yang merugikan pada keinginan untuk berinvestasi di pasar saham.

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Konseptual**



### **III.METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti mempergunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang kerap kali mengenakan angka dalam metode penelitiannya, mulai dari terkumpulnya data, penafsiran data yang didapat serta pemaparan hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2011). Sementara untuk jenis dari penelitian ini tergolong penelitian pengujian hipotesis, yakni penelitian yang menguji hipotesis mempergunakan metode memaparkan fenomena berbentuk hubungan antar variabel (Indriantoro, 2013, p. 89). Tujuan menyeluruh penelitian ini adalah untuk (1) menguji hipotesis tentang hubungan antara pengetahuan investasi, pengembalian, dan preferensi risiko dan (2) mendefinisikan sifat hubungan tersebut.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Penduduknya terdiri dari benda-benda yang identik secara dangkal tetapi tidak dapat dibedakan (Supranto, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi anggota generasi Z yang tinggal di wilayah Bandar Lampung City. Peneliti memilih Kota Bandar Lampung karena memiliki banyak potensi pada segmen pelajar, mahasiswa, dan karyawan.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Jika populasi yang diselidiki terlalu besar untuk pemeriksaan lengkap karena keterbatasan waktu dan uang, peneliti dapat memilih sebagian populasi sebagai gantinya. Sampel penelitian ini dipilih oleh para peneliti dengan menggunakan teknik selain sampel probabilitas yang sehat secara statistik. Non-probability sampling adalah jenis sampling di mana tidak setiap bagian dari populasi atau individu memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2011, p. 84).

Peneliti mempergunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yakni *purposive sampling*, ialah penetapan sampel sesuai kriteria khusus yang ditentukan. Ada beberapa kriteria untuk memenuhi sebagai sampel pada penelitian ini diantaranya:

1. Berumur antara 17- 24 Tahun (Generasi Z)
2. Berdomisili di Kota Bandar Lampung
3. Dicitrakan oleh salah satu dari tiga fitur berikut: menghadiri konferensi pasar modal, belajar di universitas pasar modal, berpartisipasi dalam komunitas pasar modal, atau mengambil kursus teoritis pasar modal (Tandio & Widanaputra, 2016).

Kriteria sampel penelitian ini menggunakan generasi z yang usianya telah mencapai atau diatas 17 tahun dikarenakan minimal usia untuk melakukan investasi dipasar modal adalah berumur 17 tahun atau sudah memiliki kartu tanda penduduk (KTP).

Roscoe dalam Sekaran (2006, p. 160) menyediakan rumus standar untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang ukurannya tidak diketahui.:

- a) Seharusnya tidak lebih dari 500, tetapi seharusnya tidak kurang dari 30 juga.
- b) Apabila sampel dikategorikan dalam beberapa kategori subsample (pria/wanita, tua/muda) maka ukuran yang tepat tidak kurang dari 30 untuk setiap kategori.
- c) Studi multivariat memerlukan ukuran sampel yang sama dengan 10 kali jumlah variabel dalam analisis.
- d) Dalam kasus penelitian eksperimental langsung, ukuran sampel 10-20 biasanya cukup untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan.

Sesuai uraian diatas bisa diketahui bahwasanya sampel dapat diperoleh dari 10 kali jumlah variabel. Ada 4 variabel pada penelitian ini, yang berarti 4 dikali 10 hasilnya 40. Namun populasi penelitian ini, 40 sampel tersebut dianggap kurang mewakili populasi yang dipilih, oleh karena itu indikator dari setiap variabel dapat menjadi faktor pengalih dengan angka 10 supaya dapat menghasilkan jumlah sampel yang representatif. Selanjutnya terdapat 17 item indikator, maka besar sampelnya adalah  $17 \times 10 = 170$  responden/sampel.

### 3.3 Konstruk, Indikator, dan Pengukuran

Konstruk penelitian, menurut (Indriantoro, 2013, p. 57), adalah logika peneliti, yang kemudian dibagikan kepada orang lain. Perubahan indikator dapat diukur dengan menampilkan indikator kepada pengguna dalam kondisi yang diketahui.

Penelitian ini terdiri dari empat konstruksi penelitian:

1. Pengetahuan Investasi
2. *Return*
3. Preferensi Risiko
4. Minat



**Tabel 3. 1**  
**Operasioalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala ukur</b>
1. X1: Pengetahuan Investasi (PI)	Proses pembelajaran manusia yang dilakukan melalui penginderaan khususnya indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan mengenai investasi biasanya kita dapatkan dari lingkungan pendidikan seperti sekolah ataupun kampus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata kuliah/pelajaran mengenai pasar modal <b>(PI1)</b></li> <li>2. Sekolah Pasar Modal <b>(PI2)</b></li> <li>3. Seminar mengenai pasar modal <b>(PI3)</b></li> <li>4. Organisasi / Komunitas pasar modal <b>(PI4)</b></li> </ol> Sumber : Tandio & Widanaputra (2016)	Skala Guttman  Keterangan: 0 = Tidak Pernah  1 = Pernah
2. X2: <i>Return</i> (RE)	<i>Return</i> merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil keputusan investasi yang dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tertarik terhadap <i>return</i> yang dihasilkan <b>(RE1)</b></li> <li>2. Besaran <i>return</i> yang diterima <b>(RE2)</b></li> <li>3. Dividen dan <i>Capital Gain</i> <b>(RE3)</b></li> <li>4. <i>Low risk low return</i> <b>(RE4)</b></li> <li>5. <i>High risk high return</i> <b>(RE5)</b></li> </ol> Sumber: Tandio & Widanaputra (2016) dan Raditya dkk., (2014)	Skala Likert  Keterangan: 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat Setuju
3. X3: Preferensi Risiko (RI)	Preferensi risiko merupakan kecenderungan seorang individu untuk memilih opsi berisiko. Prefensi risiko adalah sikap pembuat keputusan atau investor untuk sebuah risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat risiko sesuai dengan tingkat <i>return</i> yang didapatkan <b>(RI1)</b></li> <li>2. Diversifikasi investasi <b>(RI2)</b></li> <li>3. Batas toleransi penerimaan risiko <b>(RI3)</b></li> </ol> Sumber: S. W. Hati & Harefa (2019)	Skala Likert  Keterangan: 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat Setuju
4. Y: Minat Berinvestasi (MI)	Minat adalah rasa lebih suka atau ketertarikan akan suatu hal tanpa ada yang menyuruhnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha mencari tahu tentang suatu jenis investasi <b>(MI1)</b></li> <li>2. Meluangkan waktu untuk mempelajari</li> </ol>	Skala Likert  Keterangan: 1= Sangat Tidak Setuju

		<p>lebih jauh mengenai investasi tersebut (MI2)</p> <p>3. Mau mencoba untuk berinvestasi (MI3)</p> <p>4. Merasa tertarik (MI4)</p> <p>5. Mengajak atau merekomendasikan kepada orang lain (MI5)</p> <p>Sumber: S. R. H. Hati dkk., (2020) dan Kusmawati (2011)</p>	<p>2=Tidak Setuju</p> <p>3= Netral</p> <p>4= Setuju</p> <p>5=Sangat Setuju</p>
--	--	--	--

### 3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data primer digunakan dalam penyelidikan ini. Istilah "data primer" mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari responden (Indriantoro, 2013, p. 146). Data penelitian ini dikumpulkan melalui survei. Strategi yang paling umum untuk mengumpulkan informasi, survei menggabungkan pertanyaan dan pernyataan tertulis dan verbal melalui penggunaan kuesioner dan wawancara langsung, masing-masing (Indriantoro, 2013, p. 152).

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian. Kuesioner adalah jenis alat pengumpulan data yang meminta tanggapan responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011, p. 230).

Pengumpulan data peneliti laksanakan dengan menyebarkan kuisiner secara online menggunakan *google form* yang isinya pertanyaan perihal penelitian. Media sosial yang digunakan untuk menyebarkan kuisiner antara lain instagram, *whatsapp*, dan telegram. Peneliti juga akan menyebarkan kuisiner melalui komunitas maupun organisaasi yang bergerak di bidang pasar modal. Sebelum menyebarkan link *google form* kepada responden, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu secara singkat mengenai penelitian yang dilakukan untuk memastikan bahwa responden yang mengisi *google form* tersebut telah memenuhi kriteria responden yang peneliti cari. Keunggulan yang didapatkan dari penggunaan kuisiner secara online yakni bisa menghemat tenaga, biaya dan waktu. Karena

peneliti hanya perlu menghubungkan responden melalui media sosial. Menggunakan kuisisioner online juga memudahkan peneliti saat melakukan rekap data karena hasil data jawaban kuisisioner responden akan masuk kedalam akun google milik peneliti secara otomatis

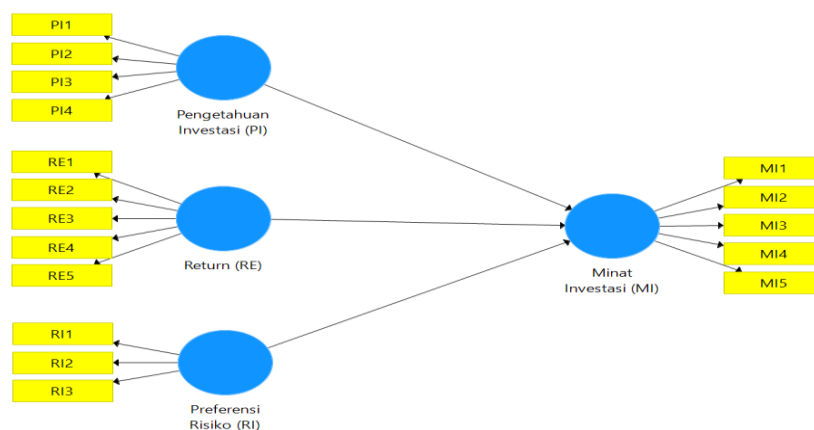
### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, (PLS) digunakan untuk menguji hipotesis *Partial Least Squares* menggunakan program *SmartPLS, versi 3.2.9*. Teknik statistik multivariat yang disebut *Partial Least Squares* membandingkan beberapa variabel eksogen dan banyak variabel endogen. Ketika ada masalah dengan data, termasuk sampel penelitian terbatas, data yang hilang, atau multikolinearitas, teknik statistik partial least square (PLS) digunakan untuk menyelesaikan regresi berganda (Hartono & Abdillah, 2011, p. 11).

Karena penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten yang dihasilkan oleh beberapa indikator formatif, yang kemudian membentuk efek moderasi, maka dipilih *Partial Least Square* (PLS) sebagai pendekatan analisis data. Model formatif memiliki sifat bahwa mengubah indikator menyebabkan perubahan konstruk.

### 3.6 Evaluasi Model

**Gambar 3. 1**  
**Model Struktural**



Sumber: Diolah (2021)

Dalam penelitian ini, model pengukuran dievaluasi menggunakan *First Order Construct* (FOC) refleksi. Konstruksi orde pertama adalah hubungan teoretis antara variabel laten dan perkiraan parameter atau indikator (FOC). Model luar dan model internal digunakan untuk mengevaluasi data dalam penelitian ini. *Inner Model* adalah model struktural yang memprediksi kausalitas antara variabel laten, seperti yang dijelaskan oleh Hartono dan Abdillah (2011, hlm. 60), sedangkan *Outer model* adalah model pengukuran yang mengevaluasi validitas dan reliabilitas model.

### 3.6.1 Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

*Outer model* adalah cara untuk mengukur bagaimana indikator terkait dengan variabel latennya. *Outer model* dievaluasi dengan indikator validitas dan reliabilitas berikut:

#### 1. Uji Validitas Konstruk

Untuk menentukan apakah kuesioner dapat diandalkan sebagai alat ukur atau tidak, validitasnya dapat diperiksa. Validitas pertanyaan atau pernyataan kuesioner ditentukan oleh apakah itu mencerminkan informasi yang dicari oleh survei atau tidak.

Bagian-bagian dari validitas konstruk adalah:

- Validitas Konvergen

Ketika ada korelasi tinggi antara hasil dua instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruksi yang sama, kami mengatakan bahwa mereka memiliki validitas konvergen.

- Validitas Diskriminan

Ketika dua instrumen yang dirancang untuk mengukur konstruksi variabel independen benar-benar menghasilkan skor yang diprediksi tidak berkorelasi, kami memiliki bukti validitas diskriminan (Hartono & Abdillah 2011, p. 71).

Menurut (Hair dkk., 2021, p. 78-80), tabel berikut memuat kriteria parameter uji validitas menggunakan model pengukuran PLS.

**Tabel 3. 2**  
**Parameter Uji Validitas dalam PLS**

Uji Validitas	Parameter	Rules
Konvergen	<i>Loading Factor</i>	> 0.7 Dalam penelitian eksplanatori nilai loading 0.4 masih diterima.
	<i>Average Variance Constructed (AVE)</i>	> 0.5
Diskriminan	<i>Fornell Larcker Criterion</i>	Lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya.
	<i>Cross Loading</i>	Nilai loading dari masing-masing indikator terhadap variabelnya lebih besar dari pada nilai cross loading lainnya

## 2. Uji reliabilitas

Memeriksa seberapa baik kuesioner mewakili variabel atau konstruksi yang diberikan adalah inti dari tes keandalan. Ketika jawaban atas survei tetap stabil dari waktu ke waktu, kami mengatakan bahwa survei tersebut dapat dipercaya (Ghozali, 2008). Untuk mengevaluasi uji reliabilitas PLS, ada dua teknik:

- *Cronbach's Alpha*

Metode untuk menentukan nilai minimum absolut dari keandalan suatu konstruksi. Agar dapat dipercaya, skor Alpha Cronbach harus lebih dari 0,7 (Hair dkk., 2021, p. 80).

- *Composite Reliability*

Nilai sebenarnya suatu objek dapat diukur. Nilai apa pun yang lebih dari 0,7 menunjukkan keandalan yang tinggi (Hair dkk., 2021, p. 77).

### 3.6.2 Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Berikut ini merupakan parameter pengukuran *inner model* dalam PLS:

- *R-Square* ( $R^2$ )

$R^2$  merupakan Nilai yang hanya dimiliki oleh variabel terikat (Endogen).

$R^2$  merupakan nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel X

(Eksogen) mempengaruhi Y (Endogen). Menurut Hair dkk., (2021, p. 123) terdapat beberapa kategori dalam nilai  $R^2$  mulai dari nilai 0.25, 0.50, dan 0.75 dengan kategori berurutan yaitu lemah, moderat, dan substansial.

- *Path* Koefisien (Koefisien Jalur)

Path Koefisien merupakan nilai yang memperlihatkan arah hubungan variabel apakah hipotesis-hipotesis dalam penelitian mempunyai arah positif atau negatif. Menurut Hair dkk., (2021, pp. 117–118) koefisien jalur terdapat pada rentang nilai -1 sampai 1. Jika bernilai 0 sampai 1 adalah hubungan yang berbanding lurus (positif). Sebaliknya nilai berada direntang 0 sampai -1 dianggap sebagai berbanding terbalik (negatif). Hubungan dengan nilai proporsional langsung yang lebih besar dari 0,1 juga dianggap penting. Sebaliknya, sebagai nilai proporsional terbalik, apa pun di bawah -0,1 dianggap signifikan.

- T-Statistik

T-Statistik dipakai untuk memperlihatkan tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis.  $T\text{-statistic} > t\text{-table} > t\text{-statistical significance (t-table significance } 5\% = 1.96)$ . Tingkat signifikansi uji-T  $\geq 5\%$ , menunjukkan nilai-t  $\geq 1,96$  (Hair dkk., 2021, p. 96)

## V.PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan perihal faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi z untuk investasi di pasar modal maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pengetahuan investasi (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap minat generasi z untuk berinvestasi di Pasar Modal. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan mengenai investasi maka akan meningkatkan minat orang tersebut untuk berinvestasi di Pasar modal.
2. *Return* (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap minat generasi z untuk investasi di Pasar Modal. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *return* yang dihasilkan dari berinvestasi di Pasar modal akan menaikkan minat untuk investasi di Pasar modal.
3. Preferensi Risiko (X3) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat generasi z untuk investasi di Pasar Modal. Hal ini memperlihatkan bahwa responden telah menghiraukan faktor risiko sebagai pertimbangan untuk investasi di Pasar modal.
4. Dari hasil pengujian tambahan keterampilan pasar modal, menyatakan hasil bahwa sekolah pasar modal mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
5. Dari hasil pengujian tambahan keputusan investasi, menyatakan hasil bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap keputusan seseorang untuk melakukan investasi setelah itu disusul oleh *return*. Sedangkan preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan investasi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Para peneliti menyadari bahwa banyak faktor, seperti yang tercantum di bawah ini, dapat membatasi kegunaan temuan penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, *return*, dan preferensi risiko hanyalah sebagian variabel independen yang dapat mempengaruhi minat generasi Z di pasar modal. Terdapat banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat generasi Z untuk investasi di Pasar Modal.
2. Responden penelitian ini didominasi oleh kalangan pelajar atau mahasiswa sehingga penelitian ini belum dapat mencerminkan keadaan responden yang telah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri.

## 5.3 Saran

Sehubungan dengan temuan penelitian ini, peneliti mengusulkan hal-hal berikut:

1. Bagi otoritas yang berwenang di pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia diharapkan agar lebih gencar dalam mensosialisasikan mengenai pasar modal kepada kalangan muda sejak dini dimulai dari siswa-siswi tingkat sekolah menengah atas sampai kalangan mahasiswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap minat untuk investasi di pasar modal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2019). TPB Questionnaire Construction Constructing a Theory of Planned Behaviour Questionnaire. *University of Massachusetts Amherst*, 1–7. <http://people.umass.edu/~ajzen/pdf/tpb.measurement.pdf>
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (3rd ed.).
- Darmawan, T., Nurwahidin, & Anwar, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 6(2), 192–214. <http://meis.ui.ac.id/index.php/meis/article/view/103>
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2021). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook. In *Springer*.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesebelas).
- Hati, S. R. H., Wibowo, S. S., & Safira, A. (2020). The antecedents of Muslim customers' intention to invest in an Islamic bank's term deposits: evidence from a Muslim majority country. *Journal of Islamic Marketing*, 12(7), 1363–1384. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0007>
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Indriantoro, N. dan S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- J. Supranto. (2016). *Statistik Teori & Aplikasi* (Edisi 8 Ji). Erlangga.
- KSEI. (2021). *Demografi Investor*. Ksei.Co.Id. [https://www.ksei.co.id/publications/demografi\\_investor](https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor)
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), 103–117.
- Lim, K. L., Soutar, G. N., & Lee, J. A. (2013). Factors affecting investment intentions: A consumer behaviour perspective. *Journal of Financial Services*

- Marketing*, 18(4), 301–315. <https://doi.org/10.1057/fsm.2013.23>
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- MarketNews.id. (2021). *BEI : 10 Days Challenge 2020 Ajang Tingkatkan Literasi Dan Inklusi Serta Jaring Investor Pemula*. MarketNews.Id. <https://marketnews.id/market-update/2021/01/bei-10-days-challenge-2020-ajang-tingkatkan-literasi-dan-inklusi-serta-jaring-investor-pemula/>
- Merawati, luh komang, & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2).
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Ekstensi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana). *Peta*, 2(2), 22–35. <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1215351039-1-HALAMAN AWAL.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi dan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Obamuyi, T. M. (2013). Factors Influencing Investment Decisions in Capital Market: a Study of Individual Investors in Nigeria. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 4(1), 141–161. <https://doi.org/10.15388/omee.2013.4.1.14263>
- Purwanti, T. (2022). *Baru 1,5% Warga RI Jadi Investor Saham, Kalah Sama Tetangga*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220830171026-17-367833/baru-15-warga-ri-jadi-investor-saham-kalah-sama-tetangga>
- Putranto, T. D. (2018). Kelas Sosial Dan Perempuan Generasi Z di Surabaya Dalam Membuat Keputusan Setelah Lulus Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.25139/jkp.v2i1.841>
- Raditya, D., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *Ekonomi*, 7, 377–390.
- Rakhmah, D. N. (2021). *Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?* Puslitjakdikbud.Kemdikbud.Go.Id. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di

- Jakarta. *Jurnal Kwangsan*, 6(1), 43.  
<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v6i1.72>
- Raut, R. K., Kumar, R., & Das, N. (2020). Individual investors' intention towards SRI in India: an implementation of the theory of reasoned action. *Social Responsibility Journal*, 17(7), 877–896. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2018-0052>
- Saputra, D. (2018). “Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 178–190.
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 818–841. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (pertama). BPFE.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2–26.
- Tapscott, D. (2013). *Grown up digital : yang muda yang mengubah dunia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.